

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bernyanyi merupakan seni vokal yang memiliki peran penting dalam kebudayaan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Pada dasarnya, teknik dan gaya bernyanyi terus mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu dan juga mengalami perubahan sesuai dengan “tren” musik yang ada. Salah satu gaya bernyanyi yang muncul dan mendapatkan perhatian khusus adalah gaya bernyanyi '*Cursive*'. '*Cursive*' adalah gaya bernyanyi yang mengimitasi nyanyian musisi indie yang terinspirasi dari register nada terendah (*vocal fry*) dan musik *jazz* (Rainey, 2020). Gaya bernyanyi ini menonjolkan karakteristik tertentu dalam melodi, intonasi, dan ekspresi vokal yang membedakannya dari gaya bernyanyi konvensional. Bernyanyi '*Cursive*' merupakan suatu gaya bernyanyi yang menitikberatkan pada penekanan dan modulasi vokal yang khas sehingga menciptakan aliran melodi yang lebih bebas dan ekspresif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami elemen-elemen gaya bernyanyi '*Cursive*' yang mencakup penggunaan nada-nada lembut, variasi dinamika, dan kebebasan dalam mengekspresikan emosi melalui suara.

Hingga saat ini, gaya bernyanyi *Cursive* kerap menjadi pilihan bagi penyanyi-penyanyi muda yang baru memasuki industri musik karena karakteristiknya yang unik dan modern. Namun, terkadang ketika seseorang melantunkan lagu dengan gaya *cursive*, liriknya dapat menjadi samar dan

pelafalannya kurang jelas sehingga menjadi sulit dipahami. Oleh karena itu, "bernyanyi *cursive*" mencerminkan usaha untuk meniru dengan cara yang unik karakteristik tertentu yang terkait dengan gaya bernyanyi yang modern (Marie , 2022).

Pengaruh gaya bernyanyi '*Cursive*' di Indonesia menjadi semakin terasa, terutama di kalangan penyanyi muda. Fenomena "*cursive singing*" sendiri bermula pada awal tahun 2020 dan meraih popularitas melalui platform media sosial. Dalam studi penelitian "*Cantare In Corsivo*" gaya ini memiliki ciri khas seperti suara yang mirip dengan berbicara dengan gaya yang modern, juga disertai dengan suara serak, *diphthongization*, dan *intelligibility* yang rendah. Istilah "*corsivo*" diadopsi dari bahasa Inggris "*singing in cursive*" dan "*speaking in cursive*", digunakan secara humoris untuk menggambarkan gaya bernyanyi modern ini. "*Cursive singing*" mencerminkan gabungan elemen linguistik dan budaya, hal ini tercermin dari pengaruh tren media sosial dalam musik kontemporer. Gaya *cursive singing* ini sering menjadi identitas spesifik dari style musik indie, dimana style musik indie disebut juga "*indie girl voice*" atau "*indie boy voice*" identik dengan gaya dari penyanyi muda pada masa ini (Paolis, 2023).

Salah satu style yang sering digunakan oleh gaya bernyanyi yang bervariasi adalah pada musik indie. Musik indie sendiri bukanlah sebuah genre, melainkan sebuah *anti mainstream* dari para pelaku musik/band yang ditonjolkan melalui karya lagu yang bebas tanpa memandang genre, sehingga tidak ada batasan genre pada musik indie (Naldo, 2012). Salah satu style yang sering digunakan oleh gaya

bernyanyi yang bervariasi adalah musik indie. Musik indie adalah musik yang independen secara produksi atau distribusi, dan seringkali mempertahankan kreativitas serta otonomi artistik yang tinggi. Musik indie sering menampilkan gaya bernyanyi yang lebih bebas, eksperimental, dan ekspresif, yang sejalan dengan karakteristik gaya bernyanyi '*Cursive*'. (Naldo, 2012). Dalam konteks musik indie Indonesia, gaya bernyanyi '*Cursive*' telah menjadi elemen sering digunakan dalam pembawaan lagu-lagu, menambahkan dimensi artistik yang khas. Hal ini terlihat dimana mayoritas penyanyi muda di Indonesia banyak ditemukan menggunakan gaya bernyanyi *cursive*, hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh atas perkembangan genre musik populer (pop) dan adaptasi dengan tren musik global.

Penyanyi muda di Indonesia banyak ditemukan menggunakan gaya bernyanyi *cursive* karena pengaruh dari perkembangan genre musik populer dan adaptasi dengan tren musik global. Lagu-lagu pop di Indonesia menjadi salah satu genre musik yang paling diminati dan memiliki daya tarik massa yang luas. Gaya bernyanyi dalam musik pop cenderung fleksibel dan tidak terikat dengan suatu aturan baku tertentu, hanya saja diperlukan penguasaan teknik vokal dan kemampuan dalam mengikuti irama lagu. Keberagaman genre musik seperti pop, jazz, rock, dan dangdut di Indonesia juga berkontribusi terhadap variasi gaya bernyanyi, termasuk gaya *cursive*, yang mungkin diadopsi oleh para penyanyi untuk memperkaya ekspresi artistik mereka atau untuk menyelaraskan dengan tren musik global yang mereka ikuti.

Meskipun gaya bernyanyi "Cursive" dalam lagu indie telah diterima baik oleh pecinta musik tetapi seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, masih terdapat fenomena pro dan kontra terhadap gaya bernyanyi Cursive itu sendiri. Survey kepada beberapa narasumber; Penyanyi profesional dan musik produser, memberikan pernyataan bahwa gaya bernyanyi cursive sedang marak diaplikasikan oleh para penyanyi indie muda di industri musik Indonesia, apalagi banyak penyanyi indie yang terkenal melalui media sosial dan menggunakan cursive sebagai identitas mereka. Sebagian narasumber tidak mempermasalahkan penggunaan gaya bernyanyi cursive dalam lagu indie, namun gaya bernyanyi cursive dapat mengganggu jika tidak sesuai dengan porsi/ tidak sesuai pada tempatnya sehingga terkesan berlebihan. Hal ini juga disebutkan oleh para narasumber bahwa *Cursive singing* terdengar seperti bergumam sehingga pelafalan menjadi kurang jelas, cara bernyanyi seperti "diseret," dan penggunaan *vocal fry* dengan not yang banyak di-slide sering diakhiri oleh teknik *vibrato* yang berlebihan. Gaya bernyanyi Cursive itu sendiri tidak menjadi masalah sentral dan survey yang telah diadakan, namun penggunaan dan kepentingan gaya bernyanyi cursive dalam lagu indie di Indonesia yang menjadi sorotan dalam hasil survey terkait.

Dengan adanya permasalahan dan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan gaya bernyanyi cursive khususnya terhadap pembawaan lagu indie, serta pengaruh gaya bernyanyi "Cursive" terhadap penyesuaian dan pembawaan lagu indie Indonesia melalui studi kasus yang melibatkan penyanyi indie Indonesia yang menggunakan gaya bernyanyi cursive. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk

memberikan pemahaman tentang gaya bernyanyi *cursive* di musik Indonesia, khususnya pada musik indie. Maka dari itu penulis menggunakan judul Analisis Fenomenologi Gaya Bernyanyi *Cursive* Terhadap Pembawaan Lagu Penyanyi Indie di Industri Musik Indonesia

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya bernyanyi '*cursive*' diidentifikasi dan diaplikasikan oleh penyanyi indie di Indonesia?
2. Apa pengaruh gaya bernyanyi '*cursive*' terhadap pembawaan lagu dalam industri musik indie Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

1. Mengetahui cara pengaplikasian gaya bernyanyi '*cursive*' dalam bernyanyi
2. Menganalisa gaya bernyanyi '*cursive*' terhadap pembawaan lagu/musik indie di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian:**

1. Memberikan Pemahaman Mendalam tentang Gaya Bernyanyi '*Cursive*' : Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang gaya bernyanyi '*Cursive*' dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembawaan musik indie di Indonesia. Hal ini dapat membuka wawasan baru tentang

elemen musikal yang membedakan gaya ini dari gaya bernyanyi konvensional.

2. Kontribusi Terhadap Pengembangan Musik Indonesia : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan musik Indonesia, khususnya dalam musik indie. Dengan mengidentifikasi dampak gaya bernyanyi '*Cursive*', penelitian ini dapat membantu penyanyi dan produser musik untuk mengembangkan dan menghasilkan karya-karya yang lebih beragam dan inovatif.

### **1.5 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini memiliki beberapa ruang lingkup, diantaranya adalah

- a. Penggunaan metode kualitatif wawancara dalam penelitian ini.
- b. Partisipan yang akan diteliti adalah penyanyi indie Indonesia yang menggunakan gaya bernyanyi *cursive*.
- c. Narasumber yang terdiri dari penyanyi dan pelatih profesional akan memberikan tanggapan yang mengenai penggunaan gaya bernyanyi *cursive* dalam konteks aplikasinya dalam musik indie di Indonesia